



## Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro

Irwansyah Suwahyu<sup>1\*</sup>, M. Miftach Fakhri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: [irwanyahsuwahyu@unm.ac.id](mailto:irwanyahsuwahyu@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [fakhri@unm.ac.id](mailto:fakhri@unm.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Artikel ini mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap guru PAI di SMPN 4 Satap Bungoro. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro dilakukan secara tatap muka. Dimana sebelumnya dilakukan secara daring. Perubahan dari daring ke luring ini menjadikan terdapat perubahan juga dari kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil temuan dalam penelitian ini adalah guru PAI mendapatkan bahwa secara kemampuan teknologi, siswa menjadi lebih baik. Namun terkadang dalam proses pembelajaran, terkadang menjadi malas dan tidak disiplin terhadap waktu. Sehingga dalam pembelajaran PAI, guru PAI menanamkan empat nilai positif dalam pembelajaran yang akan berdampak pada karakter siswa. Keempat nilai tersebut adalah kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan kebijaksanaan.

**Kata Kunci:** Penanaman Nilai, Pendidikan Karakter, Mata Pelajaran PAI

### Abstract

This article examines how to instill character education values through PAI subjects at SMPN 4 Satap Bungoro. This study uses descriptive qualitative research methods. Where the data collection in this study using observation techniques and also interviews with PAI teachers at SMPN 4 Satap Bungoro. In this study, it was found that PAI learning at SMPN 4 Satap Bungoro was carried out face-to-face. Where previously it was done online. This change from online to offline makes there are also changes in the condition of students in the learning process. So that the findings in this study are PAI teachers find that in terms of technological ability, students become better. But sometimes in the learning process, sometimes they become lazy and undisciplined with time. So that in PAI learning, PAI teachers instill four positive values in learning that will have an impact on student character. The four values are honesty, discipline, hard work, and wisdom.

**Keywords:** Value Application, Character Education, PAI Subjects

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia. Berdasarkan data dari dinas catatan sipil (Disdukcapil) per juni 2021, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 272.229.372 jiwa, dimana

137.521.557 jiwa adalah laki-laki dan 134.707.815 jiwa adalah perempuan. Dengan fakta ini, membuktikan bahwa sumber daya manusia di Indonesia secara kuantitas sudah sangat melimpah. Akan tetapi hal tersebut juga perlu ditunjang dengan kualitas manusia-manusianya.

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat menunjang pembentukan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh D. Marimba bahwa pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. (Marimba, 1989)

Hal ini Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Jadi merujuk pada tujuan istem pendidikan nasional yang ada di Indonesia, pada dasarnya di dalam sebuah proses pendidikan yang terjadi, terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini untuk membentuk manusia yang berkualitas tidak hanya pada aspek kognitif dan psikomotoriknya saja, akan tetapi juga pada aspek afektif atau sikapnya. Sehingga kecakapan di dalam berpikir seimbang dengan kecakapan di dalam bersikap.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.(Gunawan, 2012). Pendidikan karakter memberikan efek keseimbangan yang dibutuhkan di dalam sebuah pendidikan.

Di Indonesia saat ini sedang menghadapi masa pandemi *covid 19* yang mengakibatkan perubahan proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada *internet* atau pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung tetapi dalam jaringan.

Pada dasarnya penelitian-penelitian yang berhubungan dengan karakter telah banyak dilakukan. Dan saat ini pendidikan karakter di masa pandemi covid 19 menjadi penelitian yang banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Restu dwi ariyanto dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Kontribusi* yang disampaikan pada prosiding seminar nasional FIP tahun 2020. Pada penelitian ini lebih bersifat umum dan kemudian berfokus pada apa yang menjadi tantangan dan kontribusi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di masa pandemi covid 19.

Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Akhwani dan M. Afwan Romdloni pada tahun 2021, *Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid 19 di SD*. Penelitian ini bersifat eksploratif untuk memberikan pijakan pada penelitian penelitian yang terkait setelahnya. Penelitian ini juga lebih umum terkait pendidikan karakter di masa pandemi ini. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini lebih khusus dengan memilih satu objek sekolah yakni, SMPN 4 Satap Bungoro yang berlokasi di kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro.

Penelitian ini tidak menyinggung secara khusus terkait dengan pembelajaran di masa covid 19 secara daring, dikarenakan pembelajaran di SMPN 4 Bungoro sudah dilakukan secara tatap muka. Namun akan tetap digali

informasi terkait dengan pembelajaran daring dan juga luring yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Metode kualitatif deskriptif ini nantinya menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak dilakukan dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas.

Lokasi SMPN 4 Satap Bungoro terletak di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI di SMPN 4 Satap Bungoro untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian diberikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan memberikan gambaran terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian pendidikan Karakter**

Agus Wibowo menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Wibowo, 2012). Selain itu, Karakter bisa juga berarti tabiat atau watak. Di samping itu, karakter juga dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara (Samani & Hariyahto, 2011).

Menurut Yahya Khan (Khan, 2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Sedangkan Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan kebiasaan (*habit*) terhadap hal-hal baik dalam kehidupan seseorang sehingga terdapat dalam dirinya kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta adanya kepedulian dan juga komitmen untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut dalam kehidupannya (Mulyasa, 2011).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai – nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. (Ramayulis, 2014). Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan di rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama Antara sekolah, masyarakat dan orangtua. (Nur, 2013).

Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter Bangsa. Suatu

lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral.(Hasbullah, 2011)

### **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Untuk membentuk karakter siswa, maka guru perlu memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada siswa. Mengutip dari pakar pendidikan karakter yang bernama Thomas Lickona (Saptono, 2011) bahwa ada sepuluh hal-hal baik yang dapat ditanamkan pada diri seseorang untuk membentuk karakter yang baik. Kesepuluh hal tersebut diantaranya adalah, Kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, penuh syukur, dan juga kerendahan hati. Hal ini yang menurut Lickona dapat membentuk karakter yang baik pada diri seseorang.

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap Anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak(Darajat, 2012).

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggungjawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru (Omer, 2005), sehingga guru PAI menjadi alah satu komponen penting yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Alah Swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam (Ali, 2018).

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang lemah akhlaknya (Wahab, 2011). Karena di dalam pendidikan, pengetahuan bukan menjadi fokus utama yang perlu diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Akan tetapi penanaman nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan setiap siswa juga menjadi tanggung jawab bagi seorang guru. Terlebih guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang menjadi tokoh utama dalam mengajarkan teori-teori ajaran-ajaran kebaikan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di SMPN 4 Satap Bungoro**

Di SMPN 4 Satap Bungoro, guru PAI menjadi figur penting untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh setiap siswanya. Hal ini tidak lepas dari apa yang diajarkan dalam materi pelajaran PAI. Dimana dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro menekankan pada peningkatan 3 kompetensi pada diri peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan, guru PAI senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan yang universal yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebaikan itu mulai dilakukan saat siswa berada di bangku sekolah. Hal ini untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa terkait dengan teori yang diajarkan dan juga bagaimana siswa mampu mengimplementasikan teori tersebut dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat luas nantinya.

Selama pandemi covid 19, pembelajaran di SMPN 4 Sata Bungoro mengalami perubahan sistem pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka langsung di dalam kelas kemudian dialihkan ke pembelajaran jarak jauh atau dengan menggunakan media pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pada pembelajaran daring/*online* yang dilaksanakan ditemukan berbagai hal yang baru dalam proses pembelajaran. Diantaranya munculnya kendala-kendala jaringan yang menghambat beberapa proses pembelajaran. Pengumpulan tugas dan juga banyak siswa yang terkadang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Diantara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Satap Bungoro adalah sebagai berikut.

### **Kejujuran**

Pada nilai kejujuran yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswanya disini adalah dengan mengajarkan siswanya untuk menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan kepadanya baik itu secara langsung maupun melalui penugasan dan juga pelaksanaan ujian untuk melakukannya secara jujur. Jujur disini memiliki makna bahwa setiap pekerjaan yang diberikan oleh guru, maka harus dikerjakan sesuai dengan perintah tersebut. Misalnya pada penugasan kelompok maka dikerjakan secara berkelompok. Dan pada penugasan individu, maka dikerjakan secara masing-masing.

Di sisi lain pada saat pelaksanaan ujian juga dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa di smpn 4 satap Bungoro, guru PAI memberikan motivasi-motivasi agar para siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian betul-betul mempersiapkan dirinya secara matang. Hal ini untuk mencegah siswa dari berlaku curang dalam pelaksanaan ujian. Kemudian juga saat ditanyakan terhadap satu kondisi yang dialami siswa, maka guru juga senantiasa memberikan motivasi agar senantiasa berkata yang sejujurnya. Karena terkadang ada siswa yang ingin menghindari satu kesalahan yang dibuat, sehingga berkata bohong. Guru disini senantiasa memberikan arahan kepada siswa tentang dampak buruk bagi mereka yang senantiasa berbohong, baik itu bagi diri pribadi maupun orang yang ada di sekitarnya.

Dimana saat hadirnya covid 19, pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengarah kepada ketidakjujuran. Seperti sengaja tidak melaksanakan tugas dan beralasan sakit dan sebagainya untuk menghindari sanksi dari guru. Hal ini dapat menyebabkan seorang siswa menjadi terbiasa dengan perilaku-perilaku buruk yaitu bohong. Sehingga dengan pembelajaran tatap muka kembali, guru PAI kembali menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.

### **Disiplin**

Disiplin adalah salah satu bagian dari sikap baik yang ditanamkan kepada para siswa oleh guru PAI. Hal ini agar siswa mampu senantiasa menghargai waktu yang dimiliki dan tidak membuang-buang waktu dengan melakukan hal yang sia-sia dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI di sini senantiasa menyampaikan pentingnya sikap disiplin ini untuk meraih kesuksesan bagi seorang manusia. Baik itu kesuksesan dunia maupun kesuksesan akhirat.

Dalam pembelajaran di dalam kelas setelah pandemi covid 19, guru PAI biasanya menjelaskan terkait dengan konsep waktu yang perlu dimanfaatkan oleh siswa. Guru PAI senantiasa memberikan penjelasan terkait surah Al-Asr yang bermakna waktu. Dimana guru PAI menghubungkan konsep waktu bagi mereka yang menyia-nyaiakan waktu akan mendapatkan kerugian dan mereka yang memanfaatkan waktu dengan keimanan, amal shalih, saling menasihati dalam kebaikan dan berlaku sabar maka akan mendapatkan keutamaan dalam hidup. Karena pasca pembelajaran dilakukan secara daring, terdapat siswa-siswa yang terkadang tidak disiplin terhadap waktu, baik itu pengumpulan tugas, kehadiran dan lain-lain. Sehingga penanaman nilai disiplin dalam kehidupan siswa perlu untuk senantiasa mendapat perhatian menurut guru PAI di SMPN 4 Satap Bungoro.

### **Kerja Keras**

Kerja keras adalah salah satu bagian dari nilai yang ingin ditingkatkan kembali kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Karena seorang siswa dalam menuntut ilmu tidak boleh bersikap malas-malasan. Karena saat pembelajaran daring dilakukan, banyak siswa yang pandai dan cepat dalam menggunakan *gadget*, akan tetapi malas dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI di SMPN 4 Satap Bungoro bahwa ada keunggulan dalam pembelajaran daring yaitu siswa mampu mengoperasikan *gadgetnya* secara cepat ketika diminta untuk mencari tema bahasan tertentu di dalam kelas. Akan tetapi kelemahannya siswa juga malas membaca dan berdampak kepada hal-hal yang sifatnya instan dan lebih fokus kepada penggunaan media sosial yang sifatnya kurang terarah kepada pembelajaran.

Hal ini berdampak kepada motivasi siswa untuk membuka bahan-bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuannya. Sehingga guru PAI selain memberikan motivasi terkait pentingnya bekerja keras dalam mendapatkan ilmu untuk menambah kualitas diri dengan pengetahuan yang dimiliki, juga guru senantiasa melakukan kontrol ketat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **Bijaksana**

Saat pembelajaran daring dilaksanakan, siswa-siswa terbiasa menggunakan *gadgetnya* untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini untuk memudahkan tersampainya pesan-pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Namun dalam porsi tertentu, terkadang siswa tidak mampu menggunakan *gadgetnya* secara bijaksana. Penggunaan *gadget* pada siswa ini menjadikan siswa terkadang tidak mampu memfilter hal-hal positif dan juga yang negatif yang dibuka oleh siswa. Mereka juga kadang tergoda untuk menggunakan *gadget* dalam hal yang lainnya yang sifatnya tidak bermanfaat dan terkesan hanya menghabiskan waktu untuk sesuatu yang dapat menghambat proses pembelajaran PAI.

Sehingga dalam proses pembelajaran PAI pasca pandemi atau setelah pembelajaran dilaksanakan kembali secara tatap muka, maka guru PAI senantiasa menanamkan nilai bijaksana dalam menggunakan *gadget* yang mereka miliki. Siswa juga senantiasa diajarkan untuk melihat waktu penggunaan dan juga kebermanfaatan situs yang dibuka. Hal ini untuk menjaga siswa dari hal-hal yang dapat merusak pikirannya dari berbagai macam situs yang berbahaya. Begitupun dengan game-game online yang senantiasa disukai oleh para remaja. Guru PAI mengingatkan akan pentingnya mengelola waktu dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang akan memiliki dampak positif dalam kehidupan seseorang.

Bijaksana disini juga dimaksud dalam lingkungan pembelajaran di sekolah adalah bagaimana siswa dapat memahami konteks berita yang didapatkannya senantiasa digunakan bahwa terkadang terjadi begitu banyak kesalahpahaman. Sehingga siswa perlu pandai untuk memilih dan memilah berita-berita yang akan dibaca dan *dishare*. Mampu menahan diri juga agar tidak mudah untuk terpengaruh dengan berita-berita yang belum jelas sumber kebenarannya. Para siswa diajarkan agar dapat menggunakan *handphone* nya untuk hal-hal yang positif. Karena akan sangat berdampak di dalam perilakunya sehari-hari.

### **SIMPULAN**

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro dilakukan guru PAI pasca pembelajaran daring. Sehingga kondisi pembelajaran yang kembali dilakukan secara tatap muka dapat disesuaikan oleh para siswa. Hal ini untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dan juga mengarahkan siswa dalam

penggunaan *gadget* yang senantiasa dipakai selama pembelajaran daring. Baik dari segi pemanfaatan waktu dan juga aktivitas yang dilakukan dengan *gadget*.

Implementasi nilai-nilai positif seperti memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja keras dan bijaksana dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan menanamkan karakter baik pada diri masing-masing siswa. Penanaman nilai-nilai karakter baik ini sangat ditekankan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini untuk memberikan pengalaman belajar yang baik yang akan dimaknai oleh setiap siswa dalam kondisi lain dalam kehidupannya sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. D. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Marimba, D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, A. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Omer, N. (2005). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Samani, M., & Hariyahto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*. 2011: Penerbit Erlangga.
- Wahab, R. (2011). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2), 122147. <https://doi.org/10.21831/jk.v41i2.1928>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.